

POLA PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN

Sri Andayani

Email: sriandayani@an-nur.ac.id

Institut Agama Islam An Nur Lampung

Abstract

Learning is active, creative, effective, fun learning. Learning is learning that involves the activeness of students in the learning process. The principles of PAKEM learning include: Experiencing, communication, interaction, reflection. The things that must be considered in PAKEM learning include: understanding the nature of children, knowing children individually, utilizing children's behavior in organizing learning, developing thinking skills (critical, creative and problem solving), developing classrooms as learning environments interesting, utilizing the environment as a learning resource, providing good feedback to improve learning activities and differentiate between active physically and mentally active. PAKEM learning procedures consist of: Heating and Apperception, Consolidation of Learning, Formation of Competence, Attitude, and Behavior, and Assessment.

Key Words: Learning, Active, Creative, Effective, And Fun Patterns

A. Pendahuluan

PAKEM yaitu kenyataan bahwa pembelajaran konvensional dinilai menjemukan, kurang menarik bagi para siswa sehingga berakibat kurang optimalnya penguasaan materi bagi peserta didik. PAKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Pada pembelajaran PAKEM intinya guru disini harus kreatif menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif, efektif dan menyenangkan. PAKEM merupakan sebuah model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman dengan penekanan kepada belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif. Dengan suasana belajar yang menyenangkan siswa akan lebih memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

B. Pembahasan

1. Pengertian Pembelajaran PAKEM

Pembelajaran aktif merupakan gabungan dari pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) dan Pendekatan Keterampilan Proses (PKP), yang sangat mengutamakan tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran aktif memiliki kesamaan dengan model pembelajaran self discovery learning, yakni pembelajaran yang dilakukan siswa untuk menemukan kesimpulan sendiri sehingga dapat dijadikan sebagai nilai baru yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran aktif, Guru lebih memposisikan dirinya sebagai fasilitator, yang bertugas memberikan kemudahan belajar (to facilitate of learning) kepada siswa. Siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan guru lebih banyak memberikan arahan dan bimbingan, serta mengatur sirkulasi dan jalannya proses pembelajaran.¹

Pembelajaran kreatif merupakan pembelajaran yang mengharuskan guru untuk memotivasi dan memunculkan kreativitas siswa selama pembelajaran berlangsung, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, misalnya kerja kelompok (cooperative learning), bermain peran (role playing) dan pemecahan masalah (problem solving). Pembelajaran kreatif menuntut guru untuk merangsang kreativitas siswa, baik mengembangkan kecakapan berpikir maupun melakukan tindakan.

Pembelajaran kreatif lebih menekankan pada pengembangan kreatifitas, baik pengembangan kemampuan imajinasi dan daya cipta (mengarang, membuat kerajinan tangan, mempraktekan kesenian dll) maupun pengembangan berpikir kreatif. Siswa dikatakan kreatif apabila mampu melakukan sesuatu yang menghasilkan sebuah kegiatan baru yang diperoleh dari hasil berpikir kreatif dengan mewujudkannya dalam bentuk hasil karya baru.²

Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang menuntut keterlibatan siswa secara aktif. karena mereka merupakan pusat kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Peserta didik harus didorong untuk menafsirkan yang diberikan oleh guru sampai

¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 322-324

² Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 192

informasi tersebut dapat diterima oleh akal sehat. Dalam pelaksanaannya, hal ini memerlukan proses pertukaran pikiran, diskusi dan perdebatan dalam rangka pencapaian pemahaman yang sama terhadap materi standar.

Untuk mencapai pembelajaran yang efektif yaitu dengan cara melibatkan siswa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Pembelajaran efektif perlu ditunjang oleh suasana yang kondusif dan lingkungan belajar yang memadai. Oleh karena itu guru harus mampu mengelola tempat belajar dengan baik, mengelola peserta didik, mengelola kegiatan pembelajaran, mengelola isi/materi pembelajaran, dan mengelola sumber-sumber belajar.

Pembelajaran menyenangkan (*joyfull instruction*) merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya memuat kohesi yang kuat antara pendidik dengan peserta didik, tanpa ada rasa terpaksa atau tertekan (*not under pressure*).³ Dengan kata lain pembelajaran menyenangkan adalah adanya pola yang baik antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru posisinya sebagai mitra belajar peserta didik, bahkan dalam hal tertentu tidak menutup kemungkinan guru belajar dari peserta didiknya.

Untuk mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan, guru harus mampu merancang pembelajaran, dengan baik, memilih materi yang tepat, serta memilih dan mengembangkan strategi yang dapat melibatkan peserta didik secara optimal. Salah satu upaya untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan adalah dengan menggunakan permainan edukatif (*belajar sambil bermain*) karena dengan metode ini, terdapat keselarasan dan keseimbangan antara

3 Mulyasa, E. *Kurikulum yang Disempurnakan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 194

aspek menyenangkan dan aspek pencapaian tujuan pembelajaran.

2. Prinsip- Prinsip Pembelajaran Pakem

Ada beberapa prinsip yang melandasi pembelajaran PAKEM, antara lain :

- 1) Mengalami: Peserta didik terlibat aktif baik fisik, mental maupun emosional. Melalui pengalaman langsung pembelajaran akan lebih bermakna, bagi siswa daripada hanya mendengarkan.
- 2) Komunikasi: Kegiatan pembelajaran memungkinkan terjadinya komunikasi antara guru dan peserta didik. Proses komunikasi yang baik adalah proses komunikasi dimana antara unsur komunikator dan komunikan terdapat satu arah yang sama.
- 3) Interaksi: kegiatan pembelajaran memungkinkan terjadinya interaksi multi arah. Interaksi multi arah yang diharapkan terjadi adalah interaksi transaksional, dimana proses komunikasi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan siswa, bahkan siswa dengan lingkungan sekitar memiliki kesiapan yang cukup baik.
- 4) Refleksi: kegiatan pembelajarannya memungkinkan peserta didik memikirkan kembali apa yang telah dilakukan. Proses refleksi sangat perlu dilakukan untuk mengetahui sejauhmana ketercapaian proses pembelajaran. Kegiatan refleksi ini dilakukan bersama antara guru dan siswa.⁴

3. Hal-Hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran PAKEM

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan pembelajaran PAKEM, antara lain:

⁴ <http://ingaedukasia.blogspot.com/2013/04/paikem.html>. diakses tanggal 15 April 2014

1) Memahami sifat yang dimiliki anak.

Ada dua sifat yang pasti dimiliki oleh setiap anak dimanapun, yaitu kesukaan berimajinasi dan rasa ingin tahu yang besar. Guru sebagai pembimbing siswa, harus tau karakteristik kedua sifat dasar itu sebagai modal untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka. Guru bisa melakukan berbagai cara yang (tentunya) dapat membuat siswa senang/merasa dihargai, seperti memuji hasil karyanya, mengajukan pertanyaan yang menantang, atau mendorong siswa untuk melakukan percobaan.

2) Mengenal anak secara perorangan.

Setiap siswa tentunya memiliki karakteristik yang berbeda. Tak terkecuali dalam hal pembelajaran. Ada siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi dalam materi pelajaran, ada siswa juga yang agak lambat dalam menyerap materi pelajaran. Dengan mengemnal kekurangan dan kelebihan dari tiap siswa didiknya, guru bisa merumuskan perlakuan khusus yang harus diberikan kepada setiap siswa. Siswa yang memiliki kemampuan lebih, bisa dimanfaatkan untuk membantu siswa yang lain yang memiliki kemampuan kurang dalam belajar.

3) Memanfaatkan perilaku anak dalam pengorganisasian belajar.

Sebagai makhluk sosial, anak sejak kecil secara alami bermain berpasangan atau berkelompok dalam bermain, perilaku ini dapat dimanfaatkan dalam pengorganisasian belajar. Dalam melakukan tugas atau membahas sesuatu, anak dapat bekerja berpasangan (berkelompok). Berdasarkan pengalaman, anak akan menyelesaikan tugas dengan baik bila mereka duduk berkelompok. Duduk seperti ini memudahkan mereka untuk berinteraksi dan bertukar pikiran. Namun

demikian, anak perlu juga menyelesaikan tugas secara perorangan agar bakat individunya berkembang.

- 4) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kemaampuan memecahkan masalah.

Untuk menghadapi hidup setiap orang harus memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah dan memikirkan alternatif-alternatif pemecahan masalah. Hal ini perlu di pupuk semenjak dini, sebagai bekal bagi peserta didik. Guru bisa memanfaatkan dua sifat dasar anak (kemampuan berimajinasi dan rasa ingin tahu yang besar). Untuk memancing siswa agar mengeluarkan daya nalarinya, guru bisa melontarkan pertanyaan dengan jawaban terbuka, misalnya: "Apa yang terjadi saat gerhana matahari?" atau "apa yang terjadi bila tanaman tidak mendapat sinar matahari?". Pertanyaan-pertanyaan terbuka semacam ini, akan memicu siswa untuk berpikir kritis dan kreatif demi menemukan pemecahan masalah.

- 5) Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik.

Ruang kelas sebagai lingkungan utama tempat berlangsungnya pembelajaran merupakan salah satu aspek yang harus mendapat perhatian lebih dalam pembelajaran PAKEM. Kelas harus ditata sedemikian rupa agar nyaman dan membuat betah peserta didik. Salah satu hal yang bisa dilakukan adalah memajang hasil karya siswa. Hal ini dapat memberikan motivasi kepada siswa, juga memberikan inspirasi agar berprestasi lebih baik lagi. Selain hasil karya siswa, dinding kelas juga bisa ditemplei oleh beragam media pembelajaran, seperti poster, peta, diagram, alat peraga, dll. Benda-benda tersebut dapat dijadikan rujukan saat kegiatan pembelajaran.

- 6) Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Salah satu sumber belajar yang sangat kaya bagi kegiatan pembelajaran peserta didik adalah lingkungan, baik itu lingkungan fisik, lingkungan sosial, maupun budaya. Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar seringkali membuat anak merasa senang, sehingga materi pelajaran dari lingkungan tersebut, dapat disampaikan dengan efektif. Contohnya, mengamati pertumbuhan tanaman di perkebunan, melihat cara pengolahan tanaman di pertanian. Tapi demi efektifitas waktu dan biaya, tak selamanya siswa diajak ke lingkungan tertentu untuk belajar. Guru bisa mengambil salah satu bagian dari lingkungan belajar ke dalam kelas, contohnya membawa contoh tanaman ke dalam ruang kelas, atau membawa foto/gambar dari lingkungan belajar ke dalam kelas.

- 7) Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar.

Mutu hasil belajar akan meningkat bila terjadi interaksi dalam belajar. Pemberian umpan balik dari guru kepada siswa merupakan salah satu bentuk interaksi antara guru dan siswa. Umpan balik hendaknya lebih mengungkap kekuatan daripada kelemahan siswa. Selain itu cara memberikan umpan balik pun harus secara santun. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas selanjutnya. Guru harus konsisten memeriksa hasil pekerjaan siswa dan memberikan komentar dan catatan. Catatan guru berkaitan dengan pekerjaan siswa lebih bermakna bagi pengembangan diri siswa daripada hanya sekedar angka.

- 8) Membedakan antara aktif fisik dan aktif mental.

Banyak guru yang sudah merasa puas bila menyaksikan para siswa kelihatan sibuk bekerja dan bergerak. Apalagi jika bangku dan meja diatur

berkelompok serta siswa duduk saling berhadapan. Keadaan tersebut bukanlah cirri yang sebenarnya dari PAKEM. Aktif mental lebih diinginkan daripada aktif fisik. Sering bertanya, mempertanyakan gagasan orang lain, dan mengungkapkan gagasan merupakan tanda-tanda aktif mental. Syarat berkembangnya aktif mental adalah tumbuhnya perasaan tidak takut: takut ditertawakan, takut disepelkan, atau takut dimarahi jika salah. Oleh karena itu, guru hendaknya menghilangkan penyebab rasa takut tersebut, baikn yang dating dari guru itu sendiri maupun dari temannya. Berkembangnya rasa takut sangat bertentangan dengan aspek menyenangkan dari stategi PAKEM.⁵

4. Pendekatan Yang Tepat Untuk Pembelajaran PAKEM

Pendekatan yang tepat untuk pembelajaran PAKEM adalah pendekatan pedagogi, dalam pelaksanaan pembelajaran dianjurkan juga untuk menggunakan pendekatan andragogi. Pendekatan andragogi menempatkan peran peserta didik lebih dominan dalam pembelajaran, yang meletakkan perhatian dasar terhadap individu secara utuh. Belajar dipandang sebagai proses yang melibatkan diri dalam interaksi antara diri sendiri dengan realita diluar diri individu yang bersangkutan.

Pendekatan andragogi dapat dipilih dan dikembangkan sebagai salah satu pendekatan pembelajaran dalam menyukseskan implementasi kompetensi yang disempurnakan di sekolah dengan menyesuaikan situasi dan kondisi serta faktor-faktor penunjang lain.

⁵<http://miftahujan.blogspot.com> diakses tanggal 16 April 2014

C. Simpulan

Pembelajaran PAKEM merupakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan. pembelajaran PAKEM merupakan pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Prinsip pembelajaran PAKEM antara lain: Mengalami, komunikasi, interaksi, refleksi. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran PAKEM antara lain : memahami sifat yang dimiliki anak, mengenal anak secara perorangan, memanfaatkan perilaku anak dalam pengorganisasian belajar, mengembangkan kemampuan berpikir (kritis, kreatif dan memecahkan masalah), mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik, memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar dan membedakan antara aktif fisik & aktif mental. Pendekatan dalam pembelajaran PAKEM yang digunakan adalah pendekatan andragogi, karena lebih menekankan peserta didik secara dominan.

Daftar Pustaka

- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 322-324
- <http://ingaedukasia.blogspot.com/2013/04/paikem.html>. diakses tanggal 15 April 2014
- <http://miftahujan.blogspot.com/2012/11/makalah-paikem-pembelajaran-aktif.html>.